

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi setiap perusahaan di era globalisasi saat ini sangatlah dinamis (**Hutajulu, 2019**). Dimana masing-masing perusahaan memiliki tujuan utama yang sama, yakni memperoleh laba atau keuntungan. Suatu perusahaan harus dapat mempertahankan laba tersebut, agar tidak mengalami kerugian, oleh sebab itu dibutuhkan pemeriksaan terhadap kesehatan keuangan. Adapun cara untuk melihat kesehatan keuangan tersebut dilihat dari rasio keuangannya. Rasio keuangan ada lima yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio rentabilitas, rasio profitabilitas (**Wulandari et al., 2020**).

Didalam dunia bisnis tentunya tujuan dari perusahaan adalah mencapai keuntungan dan dapat bertahan dalam industri dalam waktu yang lama. Melalui strategi dan kebijakan yang dibuat mereka berusaha untuk terus berkembang dan menjaga agar bisnis mereka tidak mengalami kerugian dan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal di perusahaan mereka. Para investor tentunya membutuhkan informasi mengenai keadaan dan kinerja keuangan sehingga mereka dapat memberikan keputusan apakah akan menanamkan investasi mereka ke perusahaan yang mereka targetkan atau sebaliknya (**Ariani, 2019**).

Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan oleh sebab itu kinerja keuangan dapat diukur dengan mengevaluasi atau menganalisa laporan keuangan. Posisi keuangan, informasi keuangan dan kinerja perusahaan pada suatu periode sebelumnya akan digunakan sebagai dasar memprediksi kinerja keuangan yang akan datang seperti pembayaran deviden, upah, penggerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo (**Anam, 2018**).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan selama beroperasi dapat terlihat melalui laporan keuangan (**Utami dan Pardanawati, 2016**).

Pengukuran perusahaan menggunakan total aset berdasarkan pertimbangan bahwa total aset mencerminkan ukuran perusahaan serta dianggap mempengaruhi ketepatan waktu (**Fajaryani, 2018**). Besar kecilnya sebuah perusahaan dapat mempengaruhi keuntungan yang didapatkan, semakin besar keuntungan akan dianggap perusahaan mampu memaksimalkan aset-aset perusahaan (**Aji dan Atun, 2019**).

Semakin besar ukuran suatu perusahaan menunjukkan semakin banyak jumlah total aset yang dimiliki, yang berarti semakin tinggi tingkat kemampuan perusahaan mengelola asetnya dalam kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba.

Tingginya tingkat laba yang dihasilkan disertai pengelolaan aset yang efisien maka akan menghasilkan ROA yang tinggi. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin efisien kinerja keuangan perusahaan (**Diana dan Osesoga, 2020**).

Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan cenderung secara teratur menjalankan kegiatan operasional. Pada sisi yang lain, perusahaan besar akan dengan mudah menguasai pasar saham daripada perusahaan kecil. Akibatnya perusahaan akan dengan mudah mendapatkan keuntungan karena banyaknya kepercayaan yang didapatkan dari investor (**Aji dan Atun, 2019**)

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka waktu pendek atau yang segera harus dibayar. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan membayar kewajibannya dalam jangka waktu pendek, sehingga kreditur tidak perlu khawatir dalam memberikan pinjaman (**Lutfi dan Sunardi, 2019**).

Dalam upaya menjaga kelangsungan hidup sebuah perusahaan selain mengelola modal kerja dengan efektif juga perlu mempertimbangkan aspek likuiditas dan solvabilitas agar dapat memperoleh laba. Likuiditas adalah rasio yang memperhatikan hubungan kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya terhadap kewajiban lancarnya, likuiditas memainkan peranan penting terhadap harga suatu

aset. Apabila jumlah aktiva lancar terlalu kecil maka akan menimbulkan illikuid, sedangkan apabila jumlah aktiva lancar terlalu besar maka akan berakibat timbulnya dana yang menganggur (idle cash), ini akan berpengaruh pada operasional perusahaan (**Suprijanto, 2017**).

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, maka dari itu menggunakan rasio DAR (Debt to Total Asset Ratio) yang baik, maka perusahaan tersebut mampu mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang, karena semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (**Hutajulu, 2019**).

Rasio solvabilitas ini membandingkan keseluruhan beban hutang perusahaan terhadap aset atau ekuitasnya. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh kreditor (pemberi hutang). Jika pemegang saham memiliki lebih banyak aset, maka perusahaan tersebut dikatakan kurang leverage. Namun jika kreditor memiliki mayoritas aset, maka perusahaan yang bersangkutan dikatakan memiliki tingkat leverage yang tinggi. Solvabilitas ini sangat membantu manajemen maupun investor untuk memahami bagaimana tingkat risiko struktur modal pada perusahaannya (**Asniwati, 2020**).

Sales growth adalah Pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan (**Andelline, 2018**). Sales Growth mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya. Rasio Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Perubahan Kenaikan atau penurunan aktiva perusahaan yang meyakini bahwa presentase perubahan total aktiva merupakan indicator yang lebih baik dalam mengukur Sales Growth (**Lutfi dan Sunardi, 2019**).

Hasil penelitian menunjukkan likuiditas (Current Ratio) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Return On Assets) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (**Wulandari et al., 2020**). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI berpengaruh signifikan (**Suprijanto, 2017**)

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan penelitian terdahulu tersebut masih ada terdapat beberapa perbedaan hasil antara peneliti. Penelitian ini akan menguji kembali variabel yang sudah diteliti sebelumnya yang terdapat beberapa perbedaan.

Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Likuiditas Solvabilitas dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Masih banyak nilai ROA di perusahaan yang rendah akan mempengaruhi pada keuntungan perusahaan.
2. Perusahaan manufaktur lebih mudah terpengaruh oleh kondisi ekonomi dan memiliki tingkat sensitifitas yang tinggi terhadap setiap kejadian baik internal maupun eksternal perusahaan.
3. Masih banyak kinerja perusahaan yang belum baik
4. Masih banyak perusahaan belum memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi
5. Masih banyak penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan
6. Masih banyak dividen yang belum dibayarkan kepada para pemegang saham
7. Masih lambatnya pertumbuhan perusahaan di masa depan
8. Perusahaan belum dapat meningkatkan penjualan
9. Bagaimana meningkatkan kinerja perusahaan dan ukuran perusahaan supaya dapat bersaing dengan perusahaan lainnya.

1.3 Batasan Masalah

Untuk lebih memberikan arahan dan memudahkan ini, maka penulis memfokuskan kontribusi pada Likuiditas Solvabilitas dan Sales Growth terhadap

Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai variabel Intervening studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh Sales Growth terhadap ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019?
5. Bagaimana pengaruh Solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019?
6. Bagaimana pengaruh sales growth terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019?
7. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019?

8. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019 melalui ukuran perusahaan sebagai variabel intervening?
9. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019 melalui ukuran perusahaan sebagai variabel intervening?
10. Bagaimana pengaruh sales growth terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019 melalui ukuran perusahaan sebagai variabel intervening?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh sales growth terhadap ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.

5. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.
6. Untuk mengetahui pengaruh sales growth terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.
7. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.
8. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019 melalui ukuran perusahaan sebagai variabel intervening.
9. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019 melalui ukuran perusahaan sebagai variabel intervening.
10. Untuk mengetahui pengaruh sales growth terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019 melalui ukuran perusahaan sebagai variabel intervening.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diharapkan akan memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Bagi Akademis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi hasil literature sebagai bukti empiris di bidang manajemen keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana serta referensi untuk penyempurnaan analisis kinerja keuangan dan ukuran perusahaan yang dilakukan perusahaan dan perusahaan tidak menyalahi legalitas peraturan ukuran perusahaan di Indonesia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana di hasil bidang dewan komisaris, sehingga dapat bermanfaat pada penelitian selanjutnya